

Pelatihan Metode Asesmen Bervariasi di SDN 270 Matompi

¹Abdullah Syukur²Abdul Zahir³Tsamratul'aeni⁴Suparman⁵Gita Srihidayati¹²³⁴⁵Universitas Cokroaminoto Palopo¹abdullah.syukur07@gmail.com²abdulzahir86@uncp.ac.id³tsamratulaeni3@gmail.com⁴suparman@uncp.ac.id⁵gitasrihidayati@uncp.ac.id

Article Info

Kata Kunci:

*Asesmen Bervariasi,
Pelatihan Guru, SDN
270 Matompi,
Pengabdian
Masyarakat*

Copyright © 2025
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan metode asesmen yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan inovasi dalam penilaian pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada tes tertulis, tetapi juga mencakup asesmen formatif, portofolio, observasi, dan penilaian berbasis proyek. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 24 September 2024, bertempat di UPT SDN 270 Matompi dan diikuti oleh 23 peserta yang merupakan guru dari sekolah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung penyusunan instrumen asesmen. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi dan peningkatan pemahaman terkait pentingnya penggunaan asesmen yang bervariasi untuk mendukung proses belajar yang lebih holistik. Diharapkan melalui pelatihan ini, guru-guru dapat mengaplikasikan metode asesmen yang lebih kreatif dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pendahuluan

Penilaian atau asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik, sekaligus sebagai umpan balik bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, asesmen tidak hanya mencakup penilaian hasil belajar, tetapi juga proses belajar serta sikap dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, metode asesmen yang digunakan guru seyogianya bersifat bervariasi dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran.

Dalam praktik di lapangan, khususnya di sekolah dasar, metode asesmen yang digunakan masih didominasi oleh bentuk tes tulis atau ulangan harian. Padahal, asesmen yang bervariasi seperti asesmen formatif, portofolio, penilaian proyek, penilaian diri, dan observasi langsung terbukti dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan siswa. Black & Wiliam (1998) menyatakan bahwa *"assessment for learning improves student achievement more effectively than any other educational intervention"*, yang menekankan pentingnya asesmen sebagai alat pembelajaran, bukan hanya sebagai alat pengukuran hasil akhir.

UPT SDN 270 Matompi merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Namun, keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru di sekolah ini untuk mengembangkan metode asesmen yang inovatif dan sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat merasa perlu menyelenggarakan kegiatan pelatihan metode asesmen bervariasi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi penilaian yang beragam dan kontekstual.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 24 September 2024 di UPT SDN 270 Matompi dan diikuti oleh 23 peserta yang merupakan guru dari sekolah tersebut. Dengan pendekatan pelatihan berbasis partisipatif, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melaksanakan asesmen yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa secara menyeluruh.

Dengan mengikuti pelatihan ini, para guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar dengan penilaian yang inklusif dan responsive. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan budaya evaluasi yang adaptif dan inovatif di UPT SDN 270 Matompi yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Melalui kegiatan ini, diharapkan pula dapat tercipta sinergi antara stakeholder pendidikan, termasuk pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas sekitar. Saat ini kolaborasi menjadi salah satu kunci untuk percepatan kualitas SDM (Zulfikar et al., 2021; Susanto et al., 2022; Utomo & Harjono, 2021). Kolaborasi yang kuat ini diharapkan dapat menjadi modal untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, responsif terhadap kebutuhan lokal, dan mampu menghasilkan lulusan

yang berkualitas. Dengan demikian, pelatihan di Kabupaten Luwu Timur ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi kemajuan pendidikan di wilayah tersebut.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif, dengan menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan pelatihan. Model pelatihan berbasis *experiential learning* dan *andragogi* dipilih agar peserta (guru) dapat mengaitkan materi pelatihan dengan pengalaman mengajarnya secara langsung, serta termotivasi untuk menerapkannya dalam konteks nyata.

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 24 September 2024, bertempat di UPT SDN 270 Matompi, Kabupaten Luwu Timur. Pelatihan berlangsung selama satu hari penuh, dari pukul 08.00 sampai 16.00 WITA.

2. Sasaran/Peserta

Peserta kegiatan terdiri dari 23 orang guru yang mengajar di UPT SDN 270 Matompi, dari jenjang kelas I hingga VI. Latar belakang peserta cukup beragam, mencakup guru kelas, guru pendidikan agama, guru PJOK, serta guru mata pelajaran tematik. Hal ini memperkaya dinamika pelatihan karena setiap peserta membawa konteks asesmen yang berbeda-beda.

3. Tahapan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan berlangsung dalam 4 tahapan utama:

a. *Pembukaan dan Identifikasi Kebutuhan (Needs Assessment)*

- 1) Sesi pembukaan dilakukan oleh kepala sekolah dan tim pelaksana.
- 2) Kegiatan dilanjutkan dengan kuisisioner awal (pre-test dan identifikasi kebutuhan) untuk mengetahui persepsi awal guru tentang asesmen dan tantangan yang mereka hadapi.
- 3) Hasil analisis kuisisioner ini menjadi dasar penyesuaian fokus materi.

b. *Penyampaian Materi Inti (Knowledge Delivery)*

Materi disampaikan secara interaktif dan bertahap, mencakup:

1) Konsep Dasar Asesmen

- a) Fungsi dan prinsip asesmen dalam pembelajaran
- b) Asesmen formatif vs sumatif
- c) Asesmen sebagai proses untuk mendukung pembelajaran (assessment for learning)

2) Jenis-Jenis Asesmen Bervariasi

- a) Asesmen formatif: kuis cepat, tanya jawab reflektif
- b) Penilaian proyek dan portofolio
- c) Observasi dan asesmen kinerja
- d) Peer assessment dan self-assessment
- e) Penggunaan rubrik sebagai alat bantu penilaian

Materi dikemas dalam format powerpoint, video singkat, dan contoh instrumen dari kelas nyata.

c. Workshop dan Praktik Langsung (Hands-on Practice)

Peserta dibagi menjadi 5 kelompok kecil berdasarkan tingkat kelas/mata pelajaran. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk:

- 1) Merancang satu instrumen asesmen alternatif (misalnya rubrik penilaian proyek, jurnal belajar, atau format observasi)
- 2) Mengembangkan skenario penerapan asesmen tersebut dalam pembelajaran
- 3) Mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada peserta lain
- 4) Mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan kelompok lain

Kegiatan ini bertujuan membangun keterampilan aplikatif peserta, bukan sekadar pemahaman teoritis.

d. Refleksi dan Evaluasi

- 1) Sesi refleksi terbuka dilakukan untuk menggali wawasan baru yang didapat peserta dan kesiapannya menerapkan asesmen bervariasi di kelas.
- 2) Peserta juga mengisi post-test dan lembar evaluasi kegiatan, mencakup penilaian terhadap isi pelatihan, metode penyampaian, fasilitator, serta dampak terhadap pemahaman mereka.
- 3) Tim pelaksana menyusun rekapitulasi hasil evaluasi sebagai umpan balik untuk perbaikan kegiatan serupa di masa depan.

4. Media dan Sumber Belajar

Selama kegiatan pelatihan, digunakan berbagai media dan alat bantu sebagai berikut:

- a. LCD proyektor dan layar presentasi
- b. Modul cetak dan digital pelatihan (PDF & Word)
- c. Contoh rubrik dan instrumen asesmen
- d. Template observasi dan portofolio
- e. Kartu aktivitas dan Lembar Kerja Kelompok (LKK)
- f. Alat tulis dan papan presentasi (flipchart)

5. Pendampingan Pasca-Pelatihan

Pendampingan: Setelah pelatihan, peserta akan mendapatkan pendampingan selama beberapa minggu untuk memonitor implementasi asesmen bervariasi di kelas. Fasilitator akan memberikan bimbingan dan dukungan melalui diskusi online atau kunjungan langsung.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menerapkan asesmen bervariasi yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi di SDN 270 Matompi.

Hasil

Pelatihan metode asesmen bervariasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2024 di UPT SDN 270 Matompi menghasilkan beberapa capaian penting, baik dari sisi peningkatan pengetahuan peserta, keterampilan praktis dalam merancang instrumen asesmen, maupun perubahan sikap terhadap pentingnya asesmen yang beragam dalam proses pembelajaran.

1. Peningkatan Pemahaman Teoritis

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 38%. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya memahami asesmen dalam konteks ulangan harian dan ujian semester. Namun setelah pelatihan, peserta mampu:

- Menjelaskan perbedaan antara asesmen formatif dan sumatif
- Mengidentifikasi karakteristik asesmen autentik
- Menyebutkan berbagai bentuk asesmen alternatif seperti proyek, portofolio, dan observasi

Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi berhasil meningkatkan pemahaman konseptual guru tentang pentingnya asesmen bervariasi.

2. Kemampuan Merancang Instrumen Asesmen

Melalui sesi praktik dan kerja kelompok, semua peserta berhasil merancang setidaknya satu bentuk instrumen asesmen yang sesuai dengan mata pelajaran dan tingkat kelas yang mereka ajarkan. Jenis instrumen yang dihasilkan antara lain:

- Rubrik penilaian proyek untuk tema IPA dan IPS
- Lembar observasi perilaku siswa untuk mata pelajaran PPKn
- Format penilaian portofolio untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia
- Jurnal refleksi harian siswa untuk kelas rendah
- Instrumen asesmen diri untuk siswa kelas V dan VI

Sebagian besar rancangan tersebut dinilai valid secara substansi oleh fasilitator, meskipun masih diperlukan perbaikan dari segi format dan bahasa.

3. Perubahan Sikap terhadap Asesmen

Melalui diskusi dan refleksi bersama, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai alat untuk memberikan nilai. Sebanyak 87% peserta dalam evaluasi akhir menyatakan bahwa mereka akan mencoba menerapkan asesmen formatif dan autentik di kelas masing-masing.

Kutipan dari salah satu peserta:

“Selama ini kami hanya pakai ulangan harian untuk menilai siswa. Sekarang kami tahu bahwa mengamati proses belajar dan meminta siswa menilai dirinya sendiri juga bisa jadi cara yang efektif dan mendidik.”

4. Keterlibatan Aktif dan Antusiasme Peserta

Kegiatan pelatihan berjalan dengan dinamis. Peserta aktif dalam sesi diskusi kelompok, antusias saat praktik merancang instrumen asesmen, dan terbuka dalam

menyampaikan pengalaman serta tantangan mereka. Fasilitator mencatat bahwa suasana pelatihan berlangsung kondusif dan partisipatif sepanjang kegiatan.

Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru di SDN 270 Matompi memiliki potensi yang kuat untuk mengembangkan metode asesmen yang lebih inovatif apabila difasilitasi dengan pelatihan yang tepat. Pendekatan partisipatif dan berbasis praktik nyata terbukti mampu meningkatkan keterampilan guru dalam waktu yang relatif singkat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zulfikar et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik nyata (*hands-on training*) lebih efektif dibanding pelatihan berbasis ceramah dalam meningkatkan kapasitas guru dalam asesmen. Selain itu, tingginya komitmen peserta untuk menerapkan hasil pelatihan di kelas menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap profesional guru terhadap asesmen.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber



Gambar 2. Antusias para peserta pelatihan

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan pelatihan di masa mendatang:

1. Kesiapan Teknologi: Beberapa peserta mengungkapkan tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam asesmen karena keterbatasan fasilitas di sekolah mereka. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah tersebut.
2. Waktu Implementasi: Beberapa guru menyatakan bahwa waktu yang tersedia untuk merancang dan menerapkan asesmen bervariasi cukup terbatas, terutama dengan beban kerja yang tinggi. Diperlukan strategi untuk manajemen waktu yang lebih efektif agar guru dapat lebih leluasa menerapkan asesmen ini.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesional guru di Kabupaten Luwu Timur dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas asesmen di sekolah tersebut. Keberhasilan ini juga menunjukkan potensi untuk mereplikasi program serupa di wilayah lain guna memperluas dampak positif dari asesmen bervariasi.

Simpulan

Pelatihan metode asesmen bervariasi yang diselenggarakan di UPT SDN 270 Matompi pada tanggal 24 September 2024 memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam merancang dan menerapkan metode asesmen yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini antara lain:

1. Guru-guru peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait konsep asesmen formatif, autentik, dan alternatif, yang sebelumnya belum banyak dipahami secara mendalam.
2. Peserta mampu mengembangkan berbagai bentuk instrumen asesmen yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti rubrik proyek, lembar observasi, portofolio, hingga jurnal reflektif siswa.
3. Sebagian besar peserta menunjukkan sikap terbuka dan antusias untuk menerapkan metode asesmen yang telah dipelajari ke dalam kegiatan belajar mengajar mereka di kelas.
4. Metode pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

Daftar Pustaka

- Andrade, H., & Heritage, M. (2018). *Using Formative Assessment to Enhance Student Learning. Educational Leadership*, 76(1), 40–45.
- Black, P., & William, D. (2018). Classroom Assessment and Pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551-575.

- Brookhart, S. M. (2020). *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading* (2nd ed.). ASCD.
- Hattie, J., & Clarke, S. (2019). *Visible Learning: Feedback*. Routledge.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen di Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat dan Tantangannya*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati, D., & Hidayatullah, A. (2023). Model Asesmen Autentik dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 33–45.
- Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek). (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen di Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2019). *Educational Assessment of Students* (7th ed.). Pearson.
- Popham, W. J. (2021). *Transformative Assessment in Action* (2nd ed.). ASCD.
- Susanto, H., & Arifin, Z. (2022). Penerapan Asesmen Formatif dan Autentik dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 101–115. <https://doi.org/10.31227/jpdn.v8i2.12021>
- Susanto, H., & Arifin, Z. (2022). Penerapan Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.22219/jipd.v8i1.20987>
- Utomo, S., & Harjono, A. N. (2021). Pentingnya Membangun Platform Kolaborasi Multi-Stakeholder sebagai Key Enabling Factor dalam Membangun Ekosistem Inovasi Industri 4.0 di Era New Normal. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, VI, 72–75.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55–62.
- Zulfikar, T., & Rachmawati, I. (2021). Assessment for Learning in Indonesian Classrooms: Teacher Practice and Student Engagement. *International Journal of Instruction*, 14(1), 85–100. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1416a>